

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Komunitas Kopi Muria

Nama Instansi : Komunitas Kopi Muria

Nama Pemilik : Ato Pujiharto

Tahun Berdiri : 28 Maret 2018

Luas lahan : Colo 152 hektar, produksi kopi 119,624 ton/tahun
Japan 105 hektar, produksi kopi 82,635 ton/tahun

Alamat : Jl. Colo Japan KM 1 No. 4, Desa Colo 003/001, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

2. Sejarah Komunitas Kopi Muria

Colo memiliki daya tarik tersendiri dibanding desa-desa lain di lereng muria, terutama karena letaknya yang paling berdekatan dengan situs Makam Sunan Muria, salah seorang wali yang berjasa menyebarkan Islam di tanah Jawa, khususnya penguungan Muria dan sekitarnya.

Secara historis, yang membawa kopi untuk pertama kalinya ke nusantara adalah bangsa Eropa, khususnya Belanda. Pada tahun 1696, bangsa Belanda membawa kopi dari Malabar, India, ke Jawa, dan menanamnya di Kedawung, kawasan perkebunan yang terletak didekat Batavia. Namun upaya ini gagal karena tanaman tersebut rusak oleh gempa bumi dan banjir.

Upaya kedua dilakukan pada tahun 1699 dengan mendatangkan stek pohon kopi dari Malabar. Pada tahun 1706 sampel kopi yang dihasilkan di Jawa dikirim ke negeri Belanda untuk diteliti di Kebun Raya Amsterdam. Hasilnya menggembarakan, kopi dari Jawa memiliki kualitas yang sangat baik. Bibit kopi ini kemudian ditanam diseluruh perkebunan yang dikembangkan oleh Belanda di nusantara, seperti di Sumatra, Sulawesi, Bali, Timor, dan pulau-pulau lainnya.

Pada saat itu, Pegunungan Muria masih merupakan kawasan yang terpisah dari pulau Jawa. Dalam catatan De Graaf dan Pigeaud disebutkan bahwa terdapat selat yang

memisahkan antara Pulau Jawa dan Muria. Pulau Jawa dan Muria waktu itu dipisahkan oleh Sungai Lusi dan Tuntang yang bermuara di bagian utara Pulau Jawa dengan formasi selat. Kuat dugaan, Pulau Muria menyatu dengan daratan Jawa karena sedimentasi yang tinggi aliran Sungai Lusi dan Tuntang.¹

Sejarah penanaman kopi di kawasan Muria tidak dapat dipisahkan dari keberadaan perkebunan negara yang berlokasi di daerah Jollong, Pati, Jawa Tengah. Perkebunan ini berdiri sejak era kolonial dan masih bertahan hingga hari ini. Setelah perkebunan Jollong beroperasi, penanaman kopi di kawasan lereng Muria mulai dilakukan secara massif, berbarengan dengan diangkatnya Ratu Wilhelmina pada tahun 1895 sebagai ratu di kerajaan Belanda. Penanaman dimulai dari daerah Jollong, kemudian diikuti dengan daerah-daerah lain di lereng Muria seperti Kudus dan Jepara. Catatan yang dikeluarkan oleh N.V. Landbouw menunjukkan bahwa penanaman kopi di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur menuai hasil yang memuaskan, khususnya produksi kopi di lereng Muria. Kopi yang dihasilkan sebagian besar dari jenis robusta diekspor ke berbagai negara di Eropa seperti Italia dan Jerman.²

Komunitas Kopi Muria merupakan usaha yang berdiri atas dasar keprihatinan para penggagas komunitas, karena kopi Muria ini sudah ada sejak zaman Belanda pada tahun 1840 tetapi perkembangan kopi Muria dibandingkan dengan kopi daerah lain sangat tertinggal dan tidak ada perkembangan signifikan dari segi kemasan maupun roaster. Pada saat panen raya, tengkulak dari Temanggung, Surabaya, dan daerah lain mengambil bahan mentah dari Muria sehingga warga Muria tidak memiliki kopi sendiri. Atas dasar itulah, terbesit keprihatinan untuk mendirikan Komunitas Kopi Muria pada tanggal 28 Maret 2018. Bapak Ato Pujiharto, sang ketua, menuturkan, komunitas ini dibuat agar kopi lereng Muria yang sudah ada dari zaman ke zaman bisa terus dirasakan oleh

¹ Ade Achmad Ismail, dkk, *Kopi Muria Memotret Perjalanan Mutiara Hitam dari Pegunungan Muria*, (Kudus: PARIST, 2021), 2-3.

² Ade Achmad Ismail, dkk, *Kopi Muria*, (Kudus: PARIST, 2021), 15.

generasi berikutnya. Komunitas kopi muria dibuat agar kopi mempunyai nilai tambah, sehingga bisa memupuk generasi penerus untuk terus melestarikan tanaman kopi.³

Dalam memenuhi tujuan itu, Komunitas Kopi Muria mencoba mengedukasi petani bagaimana cara mengolah biji kopi pasca panen, karena petani di Muria sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam proses penanaman dan perawatan, tetapi tidak dengan pasca panen. Menurut Ketua Komunitas Kopi Muria, hal ini penting dilakukan agar petani tidak lagi menjual hasil panen dalam bentuk biji mentah. Selama ini, setelah panen raya, mereka buru-buru menjual (biji kopi mentah) ke tengkulak, kalau begitu terus, nggak ada nilai tambah.⁴

Selain edukasi, Bapak Pujiharto menambahkan, Komunitas Kopi Muria juga menyediakan alat pendukung seperti mesin *roasting* dan penggiling kopi. Selain itu, komunitas kopi muria juga mengajarkan cara mengemas produk yang baik. Harapan komunitas yaitu agar para petani bisa mengolah kopi mereka sendiri dan bisa membuat brand sendiri. Dengan begitu, komunitas bisa mensejahterakan kehidupan petani dan tidak lagi ketergantungan dengan tengkulak yang membeli kopi dengan harga yang rendah.

Komunitas Kopi Muria dalam mewujudkan tujuannya bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Kudus, Disnaker Perinkop UKM, Dinas Perdagangan, dan Disbudpar bersinergi untuk permodalan dan pelatihan. Serta bekerja sama dengan Dinas Pariwisata mengenai promosi baik secara *online* maupun *offline* yaitu melalui expo dan pameran. Harapan kedepannya, komunitas kopi muria dapat membuka desa wisata kopi yang memamerkan brand-brand kopi sehingga kopi Muria dapat dikenal tidak hanya lokal tetapi Internasional.

³ Ato Pujiharto, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Januari 2023.

⁴ Ato Pujiharto, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Januari 2023.

3. Visi Misi Komunitas Kopi Muria

a. Visi Komunitas Kopi Muria

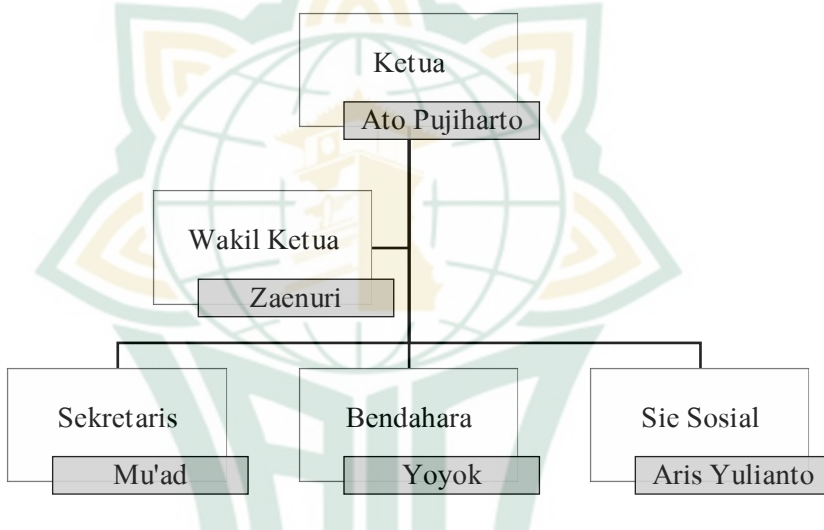
- 1) Mengenalkan kopi kepada masyarakat luas
- 2) Mengangkat kesejahteraan petani kopi

b. Misi Komunitas Kopi Muria

Ingin kopi Muria tidak hanya dikenal secara lokal saja, tetapi juga tingkat Internasional

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Komunitas Kopi Muria



1) *Job description* Ketua Komunitas Kopi Muria:

- a. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan komunitas dalam pelaksanaan seluruh kegiatan komunitas
- b. Bersama-sama sekretaris dan bendahara merancang agenda mengupayakan pencarian dan penggalian sumber dana bagi aktivitas operasional komunitas

2) *Job description* Wakil Ketua Komunitas Kopi Muria:

- a. Mewakili ketua apabila berhalangan untuk setiap aktivitas komunitas yang relevan dengan bidang kepengurusannya
- b. Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada ketua komunitas

- 3) *Job description* Sekretaris Komunitas Kopi Muria:
 - a. Melaksanakan pengelolaan administrasi kesekretariatan
 - b. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan di bidang administrasi
- 4) *Job description* Bendahara Komunitas Kopi Muria:
 - a. Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan peralatan komunitas
 - b. Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja
- 5) *Job description* Sie Sosial Komunitas Kopi Muria:
 - a. Bekerjasama dengan koordinator wilayah untuk mensosialisasikan komunitas kopi muria kepada petani kopi
 - b. Menyelenggarakan kegiatan yang sudah di agendakan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Komunitas Kopi Muria Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Kopi

Data penelitian diperoleh dari beberapa informan yang terkait dalam penelitian ini yaitu ketua komunitas, pengurus komunitas, serta petani yang tergabung menjadi anggota komunitas kopi muria. Berdasarkan wawancara yang diperoleh peneliti mengenai Analisis Komunitas Kopi Muria Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Kopi (Studi Kasus Komunitas Kopi Muria Desa Colo Dawe Kudus) maka peneliti mendeskripsikan hasil wawancara sebagai berikut:

Keberadaan komunitas kopi muria telah menggerakkan perekonomian petani kopi di Muria. Petani yang semula menjual biji kopi mentah kini mulai menjual produk jadi yang bahkan menyentuh pasar internasional. Bapak Ato Pujiharto selaku ketua komunitas kopi muria, mengatakan bahwa

“komunitas kopi muria ini dibuat agar kopi lereng muria yang sudah ada dari zaman ke zaman bisa terus dirasakan oleh generasi berikutnya, serta agar kopi muria ini

mempunyai nilai tambah, jadi bisa memupuk semangat para petani dan generasi penerus nanti.”⁵

Untuk mewujudkan hal tersebut, komunitas kopi muria melakukan upaya:

a. Pengolahan pasca panen

Latar belakang petani yang tergabung dalam komunitas kopi muria tentu berbeda-beda. Namun rata-rata petani telah mengetahui bagaimana langkah-langkah penanaman dan perawatan tanaman kopi dengan benar. Tetapi masih banyak petani yang belum mengetahui pengolahan pasca panen kopi. Karena rata-rata petani menjual biji kopi mentah tanpa diolah terlebih dahulu. Seperti hasil wawancara peneliti dengan petani kopi, mereka dahulu hanya menjual biji kopi mentah tanpa diolah terlebih dahulu. Dengan hadirnya komunitas ini, memberikan edukasi kepada petani bagaimana cara pengolahan pasca panen yang benar agar mempunyai nilai jual tinggi.

Para petani yang tergabung dalam komunitas kopi muria diajarkan cara mengemas produk yang baik, diberikan pelatihan uji cupping yang diadakan Asosiasi Kopi Spesial Indonesia, serta disediakan pula alat pendukung seperti mesin *roasting* dan penggiling kopi. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Zaenuri (wakil ketua komunitas kopi muria) yakni:

“Komunitas kopi muria berhasil mengedukasi petani kopi dan bahkan petani kini mulai membuat brand sendiri. Ada lebih dari 10 produk yang ada dibawah naungan komunitas kopi muria, diantaranya Kopi Maura, Kopi Tjolo, Kopi Moelyo, Kopi Zayna, Kopi Otentik, Kopi Nyampleng, Kopi Aiss, Kopi Tawang, Kopi Muraco, Kopiloso, serta Kopi Ndaoleng. Edukasi ini semata-mata agar kopi muria lebih dikenal sehingga kesejahteraan petani kopi semakin meningkat. Tapi, meskipun petani muria banyak yang memproduksi kopi dengan brand masing-masing, namun masing-masing produk memiliki karakter berbeda dengan aftertaste yang unik. Produk tersebut

⁵ Ato Pujiharto, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Januari 2023.

ada yang mempunyai aftertaste caramel, coklat, spicy, winery, woody, nutty, bahkan durian. Ada juga produk kopi yang sudah go internasional yaitu kopi muria Zayna.”⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka petani muria walaupun sama-sama memproduksi kopi, tidak perlu khawatir akan persaingan bisnis yang ketat. Karena setiap produk memiliki value masing-masing, dan juga memiliki penggemar dan pasar masing-masing.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Aris Yulianto selaku petani kopi dan juga sie sosial komunitas kopi muria, beliau mengatakan:

“Di komunitas ini saya diajarkan bagaimana cara mengolah kopi pasca panen, bagaimana memilah biji kopi yang berkualitas, bagaimana membuat olahan kopi yang memiliki citarasa dan keunikan tersendiri, hingga diajarkan bagaimana cara cupping, bagaimana takaran membuat kopi yang pas, sehingga saya bisa mengolah kopi yang semula kopi mentah menjadi kopi olahan.”⁷

Dapat diketahui, bahwa komunitas kopi muria berhasil mengedukasi para petani kopi. Banyak petani yang sudah berhasil membuat brand sendiri, salah satunya petani yang peneliti wawancarai yaitu Bapak Ridlo yang berhasil membuat brand sendiri dan bahkan pemasarannya sudah sampai ke luar negeri, Hongkong.

b. Promosi

Komunitas kopi muria dalam melakukan promosi melalui media online yaitu facebook dan instagram, selain itu juga melalui media offline seperti mengikuti expo dan pameran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Zaenuri (wakil ketua komunitas) beliau berkata,

“Komunitas kopi ini adalah komunitas yang baru terbentuk, jadi harus giat melakukan promosi agar dikenal banyak orang. Kami bekerjasama dengan dinas pariwisata, pada saat ada expo kami ikut, ada

⁶ Zaenuri, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Januari 2023.

⁷ Aris Yulianto, Wawancara Oleh Peneliti, 16 Januari 2023.

pameran kami juga ikut. Pernah juga waktu ada acara di kabupaten dan kami disuruh mensupply kopi 1.500 cup. Kami juga pernah mengikuti pameran sampai ke Semarang, Bandung, Jakarta, dan bulan Banjarmasin.”⁸

c. Menaungi petani

Komunitas kopi muria menaungi kurang lebih 430 petani di desa Colo dan Japan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ato Pujiharto selaku ketua komunitas kopi muria yaitu:

“Dengan adanya komunitas kopi muria ini, diharapkan dapat menjadi wadah bagi petani untuk saling bekerjasama dalam memasarkan produknya. Petani yang sebelumnya hanya menjual biji kopi mentah ke tengkulak dengan harga yang murah, kini dapat menjual ke sesama petani kopi yang sudah mempunyai brand sendiri dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan harga yang ditawarkan tengkulak.”⁹

Sebelum adanya komunitas kopi muria, memang petani kopi menjual biji kopi mentah kepada tengkulak dengan harga yang relatif rendah. Namun, setelah adanya komunitas ini, petani merasa terbantu karena dapat mengolah biji kopi mereka menjadi kopi kemasan dan tentunya sudah mempunyai brand sendiri. Bagi petani yang belum bisa mengolah kopinya sendiri, maka dari pihak pengurus komunitas membeli kopi petani tersebut dengan harga yang tentunya lebih tinggi dari yang biasanya ditentukan oleh tengkulak. Misalnya dengan penetapan harga selisih Rp 1.000/kg.

2. Faktor Pendukung Komunitas Kopi Muria Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Kopi

1) Sumber Daya Manusia

Perkembangan usaha pengolahan kopi muria di kabupaten Kudus terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan potensi yang dimiliki. Salah satu aspek yang mendukung perkembangan pengolahan kopi yaitu aspek

⁸ Zaenuri, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Januari 2023.

⁹ Ato Pujiharto, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Januari 2023.

sumber daya manusia petani kopi Muria yang awalnya menjual kepada tengkulak berupa bahan mentah, sekarang menjadi mengolah, mengemas, dan memasarkan secara mandiri komoditas hasil panennya. Kopi muria memiliki daya tarik bagi banyak kalangan masyarakat dibuktikan dengan banyaknya pendiri brand kopi kemasan.

2) Pemerintah Kabupaten Kudus

PemKab Kudus mendukung penuh komunitas kopi muria dengan cara pengembangan kualitas kopi muria. Selama ini PemKab Kudus berupaya melakukan pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi. Termasuk dalam hal subsidi dana maupun pengadaan alat yang kaitannya dengan peningkatan kualitas. Plt. Bupati meminta Disnaker Perinkop UKM, Dinas Perdagangan, dan Disbudpar bersinergi untuk permodalan dan pelatihan. Para petani kopi akan diarahkan untuk memproses biji kopi mulai dipetik hingga dikemas dan siap diseduh.

3. Faktor Penghambat Komunitas Kopi Muria Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Kopi

1) Permodalan

Sumber modal yang diperoleh komunitas kopi muria ini berdasarkan uang pribadi masing-masing anggota. Tidak ada uang kas atau uang donasi dari pihak pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Yoyok (bendahara komunitas) yakni:

“Komunitas ini sebenarnya tidak mempunyai modal, tidak punya uang kas juga. Komunitas ini terbentuk atas dasar modal nekat saja. Jadi kalau kita mampu membeli kopi dari petani ya itu murni dari uang kita masing-masing. Tapi untuk pengadaan perlengkapan kita minta bantuan ke pemerintah, dan alhamdulillah pemerintah membantu kita untuk pengadaan mesin roasting dan mesin giling.¹⁰

¹⁰ Yoyok, Wawancara Oleh Peneliti, 16 Januari 2023.

2) Kurangnya perawatan tanaman kopi

Faktor penghambat kedua yaitu kurangnya perawatan tanaman kopi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ridlo yaitu:

“Dalam menanam kopi itu dibutuhkan perawatan khusus, mulai dari menanam, pemberian pupuk, pemberian obat agar tidak diserang hama, sampai ke pemetikan. Saya sebagai petani kopi memang fokus untuk merawat tanaman saya, memang butuh modal besar, butuh waktu dan tenaga juga.¹¹

3) Kurangnya peralatan

Keterbatasan modal pada komunitas kopi muria berdampak pada kurangnya peralatan yang mumpuni. Selama ini komunitas mengajukan bantuan kepada pemerintah untuk pengadaan peralatan kopi seperti mesin penggiling dan grinder. Itu pun komunitas hanya mempunyai masing-masing 1. Sedangkan anggota yang tergabung dalam komunitas ada 430 petani, jadi sudah dapat dipastikan jika peralatan yang ada sangatlah kurang.

4) Sulitnya memutus ketergantungan pada tengkulak

Sebelum ada komunitas kopi muria, petani kopi menjual biji kopi mentah kepada tengkulak dari Temanggung dan Surabaya dengan harga sesuai yang ditentukan tengkulak. Sulitnya memutus mata rantai ketergantungan kepada tengkulak disebabkan oleh desakan kebutuhan ekonomi. Semakin tingginya biaya perawatan, ditambah panen yang hanya setahun sekali, membuat sebagian besar petani kopi di Muria memilih jalan cepat, yaitu menjual biji kopi mentah ke tengkulak. Begitu panen tiba, para petani umumnya segera butuh uang tunai untuk menambal biaya perawatan dan mencukupi kebutuhan hidup. Bahkan ada yang meminta uang sejak kopi masih ada di pohon (sistem ijon). Harga biji kopi mentah sudah ditentukan oleh tengkulak, dan biasanya petani mendapatkan uang muka dan tanaman kopi milik mereka adalah jaminannya.

¹¹ Ridlo, Wawancara Oleh Peneliti, 17 Januari 2023.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Petani Kopi Muria Sebelum Adanya Komunitas Kopi Muria

Pegunungan Muria sudah ada sejak zaman purbakala jauh sebelum komunitas kopi muria terbentuk. Sejak dahulu, para petani sudah bercocoktanam pohon kopi. Ketika bertanam menggunakan Teknik yang sederhana dan hasil panen pun dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Pada zaman dahulu, setelah proses panen, biji kopi hanya dikonsumsi pribadi dengan cara dijemur, kemudian ditumbuk kasar dengan lumpang batu, karena pada zaman dahulu belum ada selep kopi. Setelah ditumbuk kasar, dipisahkan antara kulit kopi dengan biji kopi, kemudian disangrai hingga kopi matang dan berubah warna menjadi kehitaman. Setelah itu, kopi ditumbuk halus dan disaring, kemudian kopi siap untuk dikonsumsi.

Karena keterbatasan skill, maka ketika panen kopi berlimpah hanya dijual pada tengkulak tanpa diolah terlebih dahulu. Hal tersebut tentunya nilai jual yang dihasilkan lebih rendah daripada biji kopi yang sudah melalui proses pengolahan pasca panen. Atas dasar itulah, para penggagas terbentuknya komunitas kopi muria merasa prihatin dengan keadaan petani kopi dan kemudian terbentuklah Komunitas Kopi Muria.

2. Peran Komunitas Kopi Muria Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Kopi

Komunitas merupakan kumpulan individu (bisa juga dalam bentuk kelompok) yang masih memiliki tingkat kepedulian dan interaksi antar anggota masyarakat yang menempati suatu wilayah yang relatif kecil (lokalitas) dengan batas-batas yang jelas. Komunitas juga dapat dipahami secara deskriptif dan normatif. Secara deskriptif pengertian komunitas merujuk kepada sekelompok orang yang didalamnya terdiri dari individu-individu yang memiliki perasaan sebagai bagian dari jaringan komunitas tersebut, dilandasi dengan ikatan solidaritas, kepercayaan dan keamanan bersama. Secara normatif, komunitas dapat

menunjukkan adanya kepentingan untuk berbagi dan bekerja sama didalam segala aspek kehidupan manusia.¹²

Komunitas kopi muria merupakan komunitas yang didirikan pada tahun 2018 berfungsi untuk menaungi petani dan memberikan edukasi kepada petani guna mengangkat kesejahteraan petani. Berdasarkan data penelitian, kemudian peneliti menganalisis tentang strategi yang dilakukan komunitas kopi muria untuk meningkatkan perekonomian petani kopi, yaitu:¹³

a. Pengolahan pasca panen

Strategi yang diterapkan komunitas kopi muria yaitu dengan memberikan pelatihan bagaimana cara mengolah kopi pasca panen melalui beberapa tahapan, yakni:

1) Sortasi kopi

Sortasi atau pemilahan biji kopi dimaksudkan untuk memisahkan biji yang masak serta beragam dari buah yang cacat/pecah, kurang seragam dan terserang hama atau penyakit. Sortasi juga dimaksudkan untuk pembersihan dari ranting, daun atau kerikil dan lainnya. Buah kopi masak hasil panen disortasi secara teliti untuk memisahkan buah superior (masak dan seragam) dari buah inferior (cacat, hitam, pecah, berlubang, dan terserang hama penyakit).

2) Pengupasan kulit kopi

Proses pengolahan kopi pasca panen diawali dengan pengelupasan kulit buah dengan mesin pengupas (*pulper*) tipe silinder untuk kemudian menghasilkan kopi HS, yaitu biji kopi yang masih terbungkus kulit tanduk.

3) Fermentasi biji kopi

Fermentasi diperlukan untuk menyingkirkan lapisan lendir pada kulit tanduk kopi. Fermentasi dilakukan biasanya pada pengolahan kopi arabika,

¹² Fajar Utama Ritonga, *Intervensi Komunitas dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner's Motorcycle Siantar (BOM'S)*, (Indonesia: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 37-38.

¹³ Reta, dkk, *Penerapan Teknik Panen Dan Pasca Panen Kopi Arabika Kalosi Produk Unggulan Kabupaten Enrekang*, Jurnal Dinamika Pengabdian, Vol. 6, No. 2 (2021) hlm. 346 – 348.

untuk mengurangi rasa pahit dan mempertahankan citarasa kopi. Fermentasi dapat dilakukan dengan cara perendaman biji ke dalam air atau secara kering dengan memasukkan biji kopi ke dalam kantong plastik dan menyimpannya secara tertutup selama 12 sampai 36 jam. Setelah tahapan ini dapat dilakukan pencucian dengan air untuk menghilangkan sisa lendir setelah fermentasi.

4) Pencucian

Pencucian bertujuan untuk menghilangkan sisa lendir hasil fermentasi yang masih menempel pada kulit tanduk. Untuk kapasitas kecil, pencucian dapat dikerjakan secara manual didalam bak atau ember, sedangkan kapasitas besar perlu dibantu dengan mesin.

5) Pengeringan kopi

Pengeringan biji kopi dilakukan dengan suhu 45-50°C sampai tercapai kadar air biji maksimal sekitar 12,5%. Suhu pengeringan yang terlalu tinggi dapat merusak citarasa, terutama pada kopi arabika. Pengeringan kopi robusta bisa diawali suhu yang agak tinggi (sekitar 90°C) dalam waktu singkat (sekitar 20-24 jam). Pengeringan dapat juga dilakukan dua tahap, dengan pengeringan awal melalui penjemuran sampai kadar air sekitar 20% dan selanjutnya dilakukan pengeringan mekanis sampai kadar air 12,5%.

6) Pengukuran kadar biji

Penentuan kadar biji kopi merupakan salah satu tolak ukur proses pengeringan agar diperoleh mutu hasil yang baik dan biaya pengeringan yang murah.

7) Penggilingan kopi

Biji kopi kering atau kopi HS kering digiling dengan mesin huller untuk mendapatkan biji kopi pasar atau kopi beras. Penggilingan kopi diperlukan untuk memperoleh kopi bubuk dan meningkatkan luas permukaan kopi.

b. Promosi

Promosi adalah salah satu bentuk komunikasi antara penyedia produk dan konsumennya. Penjual berusaha

mempengaruhi dan meyakinkan orang-orang yang menjadi sasarannya untuk membeli produk, yang berupa barang atau jasa, yang ditawarkannya. Promosi terkait erat dengan bahasa dan unit-unit bahasa dalam penerapannya. Promosi tidak sebatas bertujuan menjual barang yang dihasilkan atau jasa yang ditawarkan produsen saja (kepentingan jangka pendek). Upaya-upaya promosi juga dilakukan untuk mencapai tujuan jangka panjang, salah satunya yaitu mengubah konsumen menjadi pelanggan. Istilah pelanggan merujuk pada konsumen yang selalu memiliki keinginan untuk kembali membeli produk yang dipromosikan. Promosi dapat juga dilakukan dengan tujuan yang berbeda, bahkan sebelum promosi diarahkan untuk tujuan menjual produk, yaitu promosi untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat.¹⁴

Istilah promosi dalam hukum Islam dikenal dengan sebutan *al-hawafiz al-muraghghibah fi al-shira* yang artinya segala sesuatu yang mendorong atau menarik minat (membujuk) orang lain untuk membeli. Promosi ini mempunyai dua makna, yaitu makna umum dan makna khusus. Makna umum promosi adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh *shirkah* (perusahaan atau produsen) untuk menambah hasil penjualan. Sedangkan arti promosi secara khusus adalah hubungan komunikatif penjual atau produsen kepada para pembeli dengan maksud untuk memberi tahu mereka, membujuk dan mendorong mereka untuk membeli.¹⁵

Promosi yang dilakukan komunitas kopi muria mempunyai 2 tujuan. *Pertama*, sebagai bahan untuk memperkenalkan apa itu kopi muria kepada khalayak masyarakat. *Kedua*, yaitu untuk menjual produk kopi muria kepada khalayak masyarakat. Dalam melakukan promosi, komunitas kopi muria bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus. Kerjasama ini

¹⁴ Bayu Budiharjo, dkk, *Memukau Khalayak dengan Buklet Promosi Pariwisata Dwibahasa*, (Np: Deepublish, 2023), hlm. 76.-77.

¹⁵ Syabul Bahri, *Hukum Promosi Produk Dalam Perspektif Islam, Episteme*, Vol. 8, No. 1, (2013), hlm. 141.

dilakukan dengan bidang pariwisata yang mempunyai tugas pokok melakukan pembinaan berdasarkan rumusan standar, norma, kriteria dan prosedur serta pemberian bimbingan teknis secara keseluruhan dan evaluasi bagi pengembangan dan pengelolaan pariwisata, promosi dan daya tarik wisata serta sarana dan prasarana wisata. Dalam melakukan promosi ini melalui media online seperti facebook dan instagram, serta media offline seperti expo dan pameran.

Komunitas kopi muria menggandeng dinas pariwisata karena komunitas ini mempunyai harapan agar kedepannya desa Colo Muria bisa membuka desa wisata kopi yang dikelola oleh komunitas kopi muria. Nantinya desa wisata ini bisa memamerkan berbagai brand kopi asli muria.

c. Menaungi petani

Hadirnya komunitas kopi muria membawa dampak yang sangat besar terhadap petani di 2 desa yakni Colo dan Japan. Para petani yang dahulu tergantung dengan tengkulak, kini sudah bisa menjual kopinya ke komunitas. Harga yang ditawarkan komunitas juga melebihi harga di tengkulak. Harga biji kopi mentah di tengkulak saat ini Rp 700.000/100 kg, namun harga yang ditawarkan komunitas yaitu Rp 720.000/100kg hingga Rp 750.000/100 kg tergantung besar kecilnya biji kopi yang dihasilkan.

Komunitas kopi muria tidak hanya membeli kopi mentah petani, tetapi juga sebagai wadah bagi para petani untuk dilakukan edukasi tentang tatacara pengolahan pasca panen yang menghasilkan *green bean*. Para petani juga bisa menjual *green bean* kepada komunitas dengan harga Rp 40.000/kg – Rp 45.000/kg.

d. Berdagang sebagai ajang ibadah dan silaturahmi

Secara umum perdagangan dalam Islam adalah terpenuhinya semua kebutuhan serta berkeadilan sebagai sarana ibadah kepada Allah. Dalam salah satu hadis Rasulullah saw pernah bersabda “hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan 9 dari 10 pintu rezeki” hadis riwayat Imam Ahmad. Rasulullah juga pernah bersabda yang disampaikan dari Mu’adz bin

Jabal “Sesungguhnya sebaik-baiknya kegiatan usaha yaitu usaha perdagangan” hadis yang diriwayatkan Baihaqi. Oleh sebab itu, banyak sahabat Rasulullah yang berprofesi sebagai pedagang dan disitulah mereka membuat semakin meluasnya wilayah kekuasaan Islam serta makin berkembangnya ranah perdagangan yang dipegang oleh orang muslim.¹⁶

Berniaga mendatangkan banyak manfaat salah satunya adalah sebagai ladang pahala. Kita dapat bersedekah melalui berdagang dengan cara menyedekahkan sebagian keuntungan pada orang yang membutuhkan. Dengan berniaga, kita sudah memudahkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka. Nabi Muhammad saw mengajarkan bahwa Allah swt adalah sumber segala rezeki dan keberkahan dalam kehidupan maupun dalam menjalankan bisnis. Setiap pengambilan keputusan dan tindakan yang diambil oleh seorang pebisnis harus dengan berdoa dan mencari berkah Allah didalamnya. Oleh sebab itu penting untuk mengikuti nilai-nilai dan prinsip Islam. Dengan melakukan hal ini, seorang pebisnis dapat menjadi sukses secara spiritual dan materi.

Para petani kopi di komunitas muria memanfaatkan perkebunan yang ada di pegunungan Muria sebagai mata pencaharian mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ajaran berdagang sendiri sudah dibawa oleh wali yang berjasa menyebarkan agama Islam di tanah Jawa yaitu Sunan Muria. Jadi tidak heran jika mayoritas penduduk desa di lereng muria berprofesi sebagai pedagang. Karena berdagang juga ajaran dari Rasulullah dan komunitas kopi muria mendapatkan keberkahan dari kopi yang dijual dengan banyak manfaat didalamnya. Jika dengan berdagang bisa menjadi ladang pahala, maka mudah bagi kita untuk bermuamalah di jalan Allah melalui seribu kebaikan pada kegiatan dagang.

¹⁶ Kelvin Ramadhan dan Rachmad Risqy Kurniawan, “Perdagangan Dan Bisnis Dalam Islam”, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* 1, no. 1, (2022): 5.

Selain dianggap sebagai suatu ibadah, berdagang juga dianggap sebagai ajang silaturahmi. Dalam hidup bermasyarakat pasti membutuhkan hubungan dengan orang lain dalam berbagai bidang kegiatan tak terkecuali dalam kegiatan ekonomi. Karena sebagai makhluk sosial manusia memerlukan kerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti pedagang yang selalu melakukan interaksi dengan menjual produknya kepada semua orang tanpa melihat dan membedakan dari agama tertentu. Oleh karena itu, banyak *impact* positif yang didapatkan diantaranya mengenal banyak orang dan sebagai sarana menjalin hubungan baik kepada mereka.¹⁷

Jalinan silaturahmi komunitas kopi muria ini terbukti dengan adanya kerjasama yang baik seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu antara komunitas kopi muria dengan beberapa pihak pemerintahan di kabupaten Kudus. Upaya pemerintah kabupaten Kudus yang turun langsung memberikan pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi serta melibatkan para Disnaker Perinkop UKM, Dinas Perdagangan, Disbudpar yang bersinergi guna permodalan dan pelatihan juga Dinas Pariwisata yang bekerja sama dalam promosi produk kopi muria ini. Besar harapan para petani kopi di komunitas muria, silaturahmi yang sudah dijalin bisa selalu terjaga.

3. Faktor Pendukung Komunitas Kopi Muria dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Kopi

1) Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan sumber daya yang paling penting dalam organisasi. Manusia memberikan bakat, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sumber daya manusia adalah orang, individu-individu, dan kelompok-kelompok yang membantu organisasi menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa.¹⁸

¹⁷ Annisa Nurussoufi dan Saekhoni, “Kualitas Silaturahmi Dan Toleransi Beragama Masyarakat Desa Karangrena”, *Jurnal Kajian KeIslaman* 10, no. 3, (2022): 228-229.

¹⁸ Zahera Mega Utama, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep Dasar dan Teori*, (N.p: UNJ PRESS, 2020), hlm. 11.

Sumber daya manusia dalam penelitian ini yaitu pengurus komunitas kopi yang terdiri dari 5 orang serta 430 anggota komunitas. Walaupun jumlah pengurus komunitas yang hanya 5 orang namun sudah mampu meningkatkan perekonomian petani kopi. Semua ini berkat kerjasama yang baik antara pengurus maupun anggota komunitas. Pengurus yang dengan ikhlas tanpa pamrih ingin memajukan kesejahteraan petani, serta petani yang dengan senang hati menerima komunitas tersebut terbentuk.

2) Pemerintah Kabupaten Kudus

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Mu'ad, Sekretaris Komunitas kopi muria yakni:

“Saat ini, proses pembuatan kopi muria terbagi dalam dua cara, yakni cara yang tradisional dan semi digital. Pengolahan kopi semi digital menggunakan alat yang melalui 18 proses. Sementara kopi yang diolah secara tradisional diwariskan turun-menurun. Memang, biji kopi yang diolah tradisional lebih cepat bau apabila tidak segera dikonsumsi. Namun, olahan kopi tradisional harus tetap dijaga dalam rangka melestarikan budaya.”¹⁹

Dari olahan tersebut, komunitas kopi muria bersama pemerintah kabupaten kudus dan petani kopi berinovasi mengembangkan cita rasa kopi muria. Salah satunya kopi muria dengan campuran parijotho dan susu, yang mempunyai cita rasa yang unik dalam campuran rasa kopi, asam dari parijotho, dan gurih dari susu menyatu dalam satu cangkir. Ketua komunitas berharap, dengan adanya kolaborasi antara pemerintah dengan komunitas kopi muria dapat meningkatkan perekonomian petani kopi.

Dinas pariwisata juga mendukung penuh komunitas kopi muria dengan cara memberikan bantuan berupa modal untuk biaya promosi. Setiap ada event juga melibatkan komunitas kopi muria. Komunitas ini juga

¹⁹ Mu'ad, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2023.

digandeng dinas pariwisata untuk pameran di Semarang, Jakarta, Bandung, dan Banjarmasin.

Berdasarkan sudut pandang Islam, individu dalam komunitas kopi muria bersikap jujur dalam melaksanakan transaksi. Memiliki sikap transparansi dalam berdagang atau jujur adalah salah satu sikap berdagang yang diterapkan oleh Rasulullah saw. Sebagai seorang pedagang penting untuk menjalankan bisnis dengan cara yang jujur. Nabi Muhammad saw sangat menekankan pentingnya menjadi pribadi yang jujur dalam semua aspek kehidupan termasuk berdagang.

Dalam Islam, seperti yang kita ketahui *shiddiq* artinya benar (kejujuran). Bukan hanya perkataannya yang benar, tapi juga perbuatannya juga benar (sejalan dengan ucapannya). Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas yang berarti tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkar janji. *Shiddiq* (jujur) dapat diartikan adanya kesesuaian atau keselarasan antara apa yang disampaikan atau diucapkan dengan apa yang dilakukan/kenyataan yang ada. Dalam alquran, keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga dan atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain kejujuran tersebut di beberapa ayat dihubungkan dengan pelaksanaan timbangan, sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S Al An'am ayat 152:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil.²⁰

Sikap jujur yang dimiliki oleh komunitas kopi ini dibuktikan dengan menjual kopi yang memiliki kualitas terbaik. Mereka sudah diajarkan bagaimana cara

²⁰ Eva Trisnawati, dkk, "Implementasi Etika Berdagang Dengan Sifat Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah Pada Waroeng Steak And Shake Cabang Boulevard Makassar", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 3, (2021): 179.

mengolah kopi pasca panen, bagaimana memilah biji kopi yang berkualitas, bagaimana membuat olahan kopi yang memiliki cita rasa dan keunikan tersendiri, sampai diajarkan bagaimana cara *cupping* dan bagaimana takaran membuat kopi yang pas, sehingga mereka bisa mengolah kopi yang semula kopi mentah menjadi kopi olahan yang berkualitas.

Sikap jujur kedua yang dimiliki oleh komunitas kopi ini adalah tidak menipu dan tidak mengurangi timbangan. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa sebelum adanya komunitas kopi ini, para petani hanya menjual kopi mentah saja ke tengkulak saat panen raya setahun sekali dengan sedikit keuntungan yang didapatkan karena belum bisa mengolah biji kopi pasca panen yang menyebabkan biji kopi tersebut masih memiliki nilai jual rendah. Meskipun begitu, tanpa mengurangi sikap kejujuran yang dimiliki para petani kopi, mereka tetap memberikan biji kopi terbaik yang ditanam dan dirawat sampai waktu panen tiba tanpa mengurangi timbangan sedikitpun kepada para tengkulak.

Seorang pedagang yang baik harus bisa menjaga kualitas produknya sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah bahwa kita harus memberikan yang terbaik dalam semua yang kita lakukan termasuk dalam bisnis. Agar tetap mampu bersaing setiap produk harus selalu dijaga bahkan diperbaiki kualitasnya. Beberapa prinsip mengutamakan kehalalan dalam berproduksi sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Di dalam alquran telah dijelaskan bahwa kita umat Islam harus memakan makanan yang halal dan baik seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Al Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan

karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Banyak macam makanan yang bergizi dan menyehatkan, di antaranya buah-buahan, sayur-mayur, biji-bijian, daging dan sebagainya. Salah satu produk olahan dari biji-bijian yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan adalah kopi. Kopi adalah salah satu jenis minuman yang terbuat dari biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh ketika kita mengkonsumsi kopi, namun manfaat tersebut tidak dapat kita peroleh dengan maksimal apabila kopi yang kita konsumsi bercampur dengan bahan-bahan kimia yang berbahaya. Pada era yang serba modern ini tidak sedikit produsen makanan dan minuman yang menggunakan bahan-bahan kimia non-pangan untuk mengawetkan, memperbaiki rasa dan penampilan makanan atau minuman yang mereka produksi.²¹

Peneliti sudah melakukan penelitian dengan hasil yang diketahui bahwa komunitas kopi muria ini sudah mengendalikan kualitasnya dengan cara-cara yang sudah memenuhi standar mutu minuman kopi yang ditetapkan oleh pemerintah dan memenuhi aturan yang ada dalam prinsip ekonomi Islam. Mereka menjaga kualitas kopi muria ini dengan tahapan pertama yaitu sortasi kopi atau pemilihan biji kopi yang bertujuan memisahkan biji kopi yang sudah masak dengan kualitas baik dan biji yang cacat, kurang seragam, dan terserang hama. Kemudian dilakukan pengupasan kulit kopi menggunakan mesin, fermentasi biji kopi untuk menyingkirkan lapisan lendir pada kulit tanduk kopi, pencucian, pengeringan kopi, pengukuran kadar biji dan tahapan yang terakhir adalah penggilingan kopi.

²¹ Neneng Fatimah, dkk, “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Kopi Liberika Dalam Perspektif Islam Pada Gerai UMKM Mekar Jaya”, *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2, (2020), hlm. 69.

4. Faktor Penghambat Komunitas Kopi Muria dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Kopi

1) Permodalan

Persoalan modal merupakan kebutuhan serius bagi dunia usaha. Tanpa modal, sebuah kegiatan usaha akan sangat sulit untuk maju dan berkembang. Tanpa dana yang cukup, perusahaan tidak akan mampu menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat dan tajam. Tanpa modal yang cukup, sebuah perusahaan juga akan mengalami kesulitan untuk melakukan ekspansi maupun inovasi. Modal merupakan sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan oleh kegiatan usaha supaya mencapai target atau tujuannya.²²

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar terus produktif dan tidak habis digunakan. Musyarakah adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak. Keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan diawal, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal. Modal tidak boleh dihasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dihasilkan dari usaha dan kerja keras. Oleh karena itu, riba dan perjudian dilarang keras oleh Al-Quran. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia. Jadi, harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah-Nya.²³

Jika dilihat berdasarkan kajian fiqih, komunitas kopi muria dalam menjalankan bisnisnya sudah sesuai dengan ajaran Islam. Anggota komunitas kopi muria iuran untuk

²² Yusuf Arianto, *Rahasia Dapat Modal dan Fasilitas Dengan Cepat Dan Tepat*, (N.p: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 41.

²³ Isma Widi, dkk, Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Properti Sidomulyo), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, hlm. 9-10.

membeli biji kopi mentah dari petani kopi, kemudian kopi tersebut diolah menjadi kopi kemasan dan kemudian dijual, lalu hasil keuntungannya dibagi rata sesuai dengan kesepakatan awal saat pengumpulan modal.

Meskipun modal sangat penting, namun modal bukanlah faktor yang paling menentukan keberhasilan sebuah usaha. Pada kenyataannya komunitas kopi muria yang bahkan memiliki kendala keterbatasan modal justru dapat terus eksis mengembangkan usahanya. Komunitas ini dibentuk atas dasar modal nekat saja, tidak ada uang kas sepeser pun. Sebagai komunitas yang baru berdiri, harus bisa mempertimbangkan dengan baik kapan dukungan modal diperlukan, untuk apa, dan seberapa besar.

Komunitas kopi dalam hal modal memang kekurangan, tetapi komunitas ini mempunyai strategi untuk mengatasi hal tersebut. Yaitu dengan menawarkan rencana bisnis atau pengembangan usaha kepada Disnaker Perinkop UKM, Dinas Perdagangan, dan Disbudpar untuk meminta bantuan modal. Serta bekerja sama juga dengan Dinas Pariwisata dalam hal promosi.

2) Kurangnya perawatan tanaman

Tanaman kopi merupakan tanaman yang membutuhkan perawatan secara efektif. Namun banyak petani yang acuh terhadap tanamannya dan hanya dibiarkan begitu saja tanpa perawatan. Untuk mengatasi hal tersebut, komunitas kopi membentuk sebuah forum diskusi bersama petani kopi yang diadakan pada bulan Mei pada saat wiwit kopi. Setidaknya ada 3 cara perawatan tanaman kopi, yaitu:

Pertama, pemberian pupuk pada kopi. Pemupukan secara tepat dan efektif akan mendorong tanaman kopi untuk berbunga. Pemupukan sebaiknya dilakukan pada saat kondisi ideal yakni pada musim penghujan tiba, tanah dalam kondisi lembab, serta suhu di daerah perkebunan mencapai 25 derajat. Pupuk yang diberikan harus mengandung unsur npk (nitrogen, fosfat, dan kalium) karena unsur itulah yang menjadi nutrisi utama yang dibutuhkan kopi untuk berkembang.

Kedua, pengairan atau irigasi pada tanaman kopi. Tanaman kopi tidak suka tanah yang terlalu kering, akar tanaman kopi seharusnya tidak dibiarkan dalam kondisi kering terlalu lama. Karena jika hal tersebut terjadi, maka tanaman akan mati, jika tumbuh pun hasil panennya tidak maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan penyiraman secara teratur, terutama saat kopi mulai tumbuh bunga.

Ketiga, pemangkasan pada tanaman kopi. Tujuan pemangkasan kopi ini untuk memudahkan sinar matahari menyinari tanaman kopi, produksi buah, dan pembentukan tanaman, sehingga mencapai hasil panen yang melimpah.

3) Kurangnya peralatan

Peralatan yang dimiliki komunitas kopi muria memang sangatlah kurang mengingat jumlah petani yang tergabung dalam komunitas ini ada 430 orang. Sedangkan alat yang dimiliki hanya alat penggiling kopi dan mesin roasting. Namun dari pihak komunitas terus berupaya meminta bantuan dana dari pemerintah kabupaten agar dapat melakukan pengadaan peralatan.

4) Sulitnya memutus ketergantungan pada tengkulak

Petani kopi Muria sudah ada sejak zaman dahulu kala sebelum lahirnya komunitas kopi muria. Jadi para petani menjual hasil panennya kepada tengkulak dari Temanggung dan Surabaya. Namun dengan hadirnya komunitas ini, perlahan-lahan bisa memutus mata rantai ketergantungan pada tengkulak. Memang belum bisa 100% bebas dari tengkulak, tetapi komunitas setidaknya sudah bisa mengurangi ketergantungan pada tengkulak sebanyak 50%.

Untuk melepaskan ketergantungan pada tengkulak, salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan mengolah hasil panen kopi secara mandiri. Dengan mengolah biji kopi menjadi *green bean* maka akan meningkatkan nilai jual. Selain itu, strategi lain yaitu dengan mengolah *green bean* menjadi produk kopi kemasan dan membuat *brand* sendiri.

Komunitas bisa memutus ketergantungan pada tengkulak dengan cara melakukan strategi pemasaran.

Nabi Muhammad SAW mengajarkan kita untuk tidak hanya berfikir tentang keuntungan jangka pendek, tetapi juga harus berfikir jangka panjang. Seorang pedagang yang baik harus bisa mempertimbangkan tindakan dan keputusannya dalam jangka panjang. Begitu juga dalam berbisnis, kita tidak pernah lepas dari persaingan, namun bagaimana kita tetap memenangkan persaingan dengan cara sehat dan bermartabat itulah intinya dan Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang baik untuk itu semua.

Dalam dunia bisnis strategi pemasaran merupakan wujud rencana atau konsep yang terarah di bidang pemasaran untuk memperoleh suatu bauran hasil yang optimal. Namun sebagai seorang muslim dalam menjalankan bisnis harus berpegang pada dua unsur kemaslahatan baik kemaslahatan secara vertikal (Allah SWT) maupun kemaslahatan secara horizontal (sesama manusia). Untuk itu harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, sebagaimana hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah:

مَنْ جَعَلَ الْهُمُومَ هَيْمًا وَاحِدًا هَمَّ الْمَعَادِ كَفَاهُ اللَّهُ هَمَّ دُنْيَاهُ
وَمَنْ تَشَعَّبَتْ بِهِ الْهُمُومُ فِي أَحْوَالِ الدُّنْيَا لَمْ يُبَالِ اللَّهُ فِي
أَيِّ أَوْدِيَّتِهِ هَلَكَ

Artinya: "Barangsiapa menjadikan segala macam keinginannya hanya satu, yaitu keinginan tempat kembali (negeri Akhirat), niscaya Allah akan mencukupkan baginya keinginan dunianya. Dan barangsiapa yang keinginannya beraneka ragam pada urusan dunia, maka Allah tidak akan memperdulikan dimanapun ia binasa."

Mengingat hal itu, strategi pemasaran dalam perspektif ekonomi Islam adalah suatu konsep atau rencana yang dapat membantu mensukseskan pemasaran dengan tetap berpegang atau berpedoman pada nilai-nilai yang mengandung unsur kemaslahatan.

Selain itu, pedagang juga harus memiliki prinsip yang dapat menjaga dirinya agar tidak terjerumus dalam

jenis-jenis transaksi yang merugikan baik kepada dirinya maupun orang lain. Terdapat sembilan etika/akhlaq yang dikutip oleh Tamamuddin yang menjadi prinsip utama bagi pedagang yaitu diantaranya memiliki kepribadian takwa, berperilaku baik dan simpatik, berlaku adil dalam bisnis, bersikap melayani dan rendah hati, menepati janji dan tidak curang, jujur dan terpercaya, tidak suka berburuk sangka, tidak suka menjelek-jelekan, dan tidak melakukan sogok atau riswah.²⁴

Seperti yang sudah kita ketahui penelitian di atas memberikan kesimpulan bahwa komunitas kopi muria melakukan strategi pemasaran yang mengedepankan kolaborasi bukan kompetisi. Dilihat dari usaha pemasaran yang dilakukan berupa promosi melalui media online facebook dan instagram serta melalui media *offline* berupa expo dan pameran yang melibatkan pihak pemerintah yaitu dinas pariwisata untuk bekerja sama. Tidak hanya di dalam kota, komunitas kopi muria pun giat melakukan promosi ke luar kota untuk mengikuti pameran yang bertujuan agar kopi muria ini bisa dikenal banyak orang. Dampak positif yang sudah dilakukan oleh komunitas kopi muria ini yaitu bisa menjual kopi ke sesama petani kopi yang sudah mempunyai *brand* sendiri dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan harga yang ditawarkan tengkulak.

5) Harga yang tidak stabil

Teori fluktuasi harga dapat di adopsi dari hukum permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Pada hukum permintaan menyatakan bahwasannya apabila harga mengalami kenaikan maka jumlah barang yang diminta akan turun dan hukum penawaran yang berbunyi apabila harga mengalami penurunan maka jumlah barang yang ditawarkan akan turun.²⁵ Berdasarkan hukum permintaan dan penawaran tersebut apabila harga mengalami kenaikan dan ketidakpastian maka membuat

²⁴ Ismail Marzuki dan Fatih Ramdaniah, “Strategi Pemasaran Pedagang Sembako Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam ”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 1, (2019), hlm. 58-59.

²⁵ Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: CV Andi, 2007), hlm. 6.

pendapatan menurun dan apabila pendapatan menurun maka daya beli pasti akan menurun karena salah satu faktor yang mempengaruhi daya beli yaitu jumlah pendapatan dari pedagang itu sendiri.

Masalah kenaikan harga selalu membawa pengaruh bagi setiap elemen masyarakat yang terlibat di dalamnya. Masalah kenaikan harga membuat masyarakat resah dari sisi konsumen maupun produsen karena harga kebutuhan-kebutuhan pokok meningkat. Apabila kegagalan mekanisme pasar ini terus terjadi, maka akan terjadi distorsi atau gangguan terhadap penawaran dan permintaan yang dapat menyebabkan fluktuasi harga.²⁶

Harga menjadi sesuatu yang sangat penting artinya apabila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi berkurang. Ibnu Taimiyah menyatakan harga bisa naik karena penurunan jumlah barang yang tersedia atau peningkatan jumlah konsumen. penurunan jumlah barang berarti turunnya *supply*, sedangkan meningkatnya konsumen akan menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan, ini berarti naiknya permintaan. Harga akan naik apabila *supply* menurun dan permintaan meningkat. Menurut Ibnu Taimiyah, inilah yang dikatakan mekanisme pasar yang Islami.²⁷

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran Islam tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka antara kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. An-Nisaa ayat 29:

²⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012), jilid II, hlm. 235.

²⁷ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 143.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْدِكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu”.²⁸

Berdasarkan ayat diatas, dengan tegas Islam melarang orang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan yang batil. Memakan harta dengan jalan yang batil ialah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Pada komunitas kopi muria, penetapan harga sesuai dengan kondisi pada masyarakat. Pada saat harganya turun, maka komunitas membeli biji kopi dengan harga rendah, dan pada saat harga naik, komunitas juga membeli biji kopi dengan harga yang tinggi. Dalam menetapkan harga jual dan harga beli ini tidak ditetapkan dalam ajaran Islam, asalkan kedua belah pihak yang melakukan transaksi atas dasar suka sama suka dan tidak ada unsur paksaan. Maka, komunitas kopi muria dalam menetapkan harga sudah sesuai dengan ajaran Islam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga biji kopi mentah di Muria adalah *pertama*, penawaran dan permintaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ato Pujiharto, peneliti memperoleh informasi bahwasannya harga biji kopi mengalami naik turun tiap tahunnya.²⁹ Hal tersebut dikarenakan jumlah panen yang tidak sama dari tahun ke tahun, pada saat panen kopi melimpah, harga cenderung

²⁸ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015), hlm. 83.

²⁹ Ato Pujiharto, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Januari 2023.

menurun, sedangkan pada saat panen sedikit, harga melonjak naik. Pada saat belum ada komunitas kopi muria, mau tidak mau petani menjual biji kopi mentah kepada tengkulak dengan harga yang sudah ditentukan tengkulak. Hal ini membuat petani kopi kadang merasa dirugikan karena tengkulak membeli biji kopi tidak berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan petani untuk biaya perawatan tanaman kopi melainkan berdasarkan harga yang berlaku di pasar. Setelah adanya komunitas kopi muria, petani merasa terbantu karena dapat menjual biji kopinya ke komunitas dengan harga yang cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Misalnya pada tahun 2020 harga biji kopi mentah bukan *green bean* dijual harga Rp. 400.000/ 100 kg, tahun 2021 Rp 650.000/ 100 kg, tahun 2022 Rp 600.000/100 kg, tahun 2023 Rp 720.000/100 kg.

Kedua, jumlah stok. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani yang merupakan anggota komunitas kopi muria bahwa jumlah stok kopi juga mempengaruhi fluktuasi harga. Saat terjadi penurunan jumlah stok harga melambung naik, dan saat harga turun stok melimpah. Strategi yang diterapkan komunitas kopi muria dalam menghadapi jumlah stok ini yaitu dengan membeli biji kopi dari petani sesuai dengan harga yang berlaku. Apabila stok yang ada di komunitas melimpah, maka akan diolah menjadi *green bean* yang bisa ditimbun dan awet hingga berbulan-bulan.

Seorang pebisnis hendaknya tidak semata-mata berorientasi pada mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa mempedulikan dampaknya terhadap orang lain maupun lingkungan. Dalam implementasinya, nilai ini didasarkan pada prinsip tolong menolong. Berbisnis sejatinya merupakan sarana untuk menolong orang lain dalam memenuhi kebutuhan/hajat hidupnya. Hal ini sesuai dengan semangat tolong-menolong yang diperintahkan Allah swt seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Kata *ta'awanu* berasal dari *mashdar* (kata dasar) *mu'awanah* yang artinya bertolong-tolongan, bantu-membantu. Ayat ini menganjurkan konsep kerjasama dan bantu-membantu dalam kebaikan terhadap sesama manusia. Ini merupakan dasar hubungan dalam kehidupan, dimana banyak kegiatan yang dapat diselesaikan dan mencapai hasil maksimal karena dikerjakan secara bersama-sama. Demikian pula, banyak masalah yang mendapatkan jalan keluar berkat pertolongan yang diberikan seseorang kepada orang lain. Maka dalam berbisnis apa yang dilakukan pelaku usaha merupakan bentuk pertolongan dan bantuan yang diberikan kepada orang lain (konsumen).³⁰

Kita bisa melihat bahwa rasa kepedulian dan empati yang tinggi terdapat pada penggagas komunitas yang mendirikan usaha kopi muria atas dasar keprihatinan para warga yang menjual biji kopi mentah ke tengkulak sehingga menyebabkan warga muria tidak memiliki kopi sendiri. Rasa kepedulian dan empati komunitas muria ditunjukkan dengan adanya edukasi yang dilakukan kepada petani tentang bagaimana cara mengolah biji pasca panen agar petani tidak lagi menjual hasil panen dalam bentuk biji mentah. Usaha kedua yang dilakukan oleh komunitas muria kepada petani yaitu menyediakan alat pendukung proses pembuatan kopi dan diajarkan cara mengemas produk yang baik. Komunitas muria berharap agar para petani bisa mengolah kopi mereka

³⁰ Hamzah, “Nilai-Nilai Spiritual Entrepreneurship (Kewirausahaan) Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Syar'ie* 4, no. 1, (2021): 51-52.

sendiri dan bisa membuat brand sendiri sehingga dapat dikenal di kancah Internasional. Hal ini menunjukkan adanya sikap tolong-menolong dan kerja sama yang sangat baik antara komunitas kopi muria dan para petani. Dengan begitu, tujuan dari didirikannya komunitas muria agar kopi mempunyai nilai tambah dan generasi penerus bisa melestarikan tanaman kopi bisa terwujud.

